



UPAYA MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL KLIEN BAPAS KELAS I DENPASAR MELALUI PROGRAM AKSALARASA

I Kadek Wijata, Hanifah Rahmadila, Ni Putu Diah Meitha Sari, Shisilia Adela

Politeknik Ilmu Pemasarakatan

ABSTRAK

ARTICLE INFO

Article history:

Received Januari 2024

Revised Januari 2024

Accepted Januari 2024

Available online Januari 2024

wijatatabaik@gmail.com,
hanifahhrahmadila@gmail.co
m, diahmeitha10@gmail.com,
shisilia02@gmail.com



This is an open access article under the
[CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author.

Published by Triwikrama

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Laporan Kuliah Kerja Nyata Di Balai Pemasyarakatan Kelas I Denpasar. Berdasarkan kurikulum yang ada pada Politeknik Ilmu Pemasyarakatan khususnya program vokasi bahwa pada setiap akhir semester ganjil taruna diwajibkan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi Tingkat III (tiga). Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan 44 (empat puluh empat) hari kerja di Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan di Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM seluruh Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode literature review. Pelaksanaan kegiatan pembimbingan AKSALARASA terhadap klien pemasyarakatan Bapas Kelas I Denpasar merupakan program yang disarankan oleh Taruna untuk mengatasi permasalahan yang ada di Bapas Kelas I Denpasar terkait dengan pembimbingan. Tujuan dari program ini adalah untuk mendukung klien agar lebih

aktif berinteraksi dengan Masyarakat, agar klien dapat menjalin hubungan yang baik dengan Masyarakat serta meningkatkan kepercayaan atau membentuk *trust building* masyarakat terhadap klien pemasyarakatan sehingga meminimalisir adanya stigma negatif terhadap klien. Kegiatan ini dilaksanakan dengan antusias oleh klien Bapas Denpasar, karena kegiatan dilaksanakan di luar lingkungan Bapas menyebabkan klien merasakan atmosfer yang berbeda dalam melaksanakan pembimbingan. Selain itu, masyarakat juga ikut serta dalam kegiatan ini sehingga klien dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat umum.

Kata kunci: KKN, AKSALARASA, Balai Pemasyarakatan Kelas I Denpasar.

ABSTRACT

This research aims to find out the Real Work Lecture Report at the Denpasar Class I Correctional Center. Based on the existing curriculum at the Correctional Science Polytechnic, especially the vocational program, at the end of every odd semester, cadets are required to carry out Real Work Lectures (KKN) for Level III (three). Real Work Lectures are held 44 (forty four) working days at the Correctional Technical Implementation Unit at the Regional Office of the Ministry of Law and Human Rights throughout Indonesia. The method used is the literature review method.



Implementation of AKSALARASA mentoring activities for the clients of the Bapas Class I Denpasar correctional facility is a program suggested by the Cadets to overcome the problems that exist at Bapas Class I Denpasar related to mentoring. The aim of this program is to support clients to interact more actively with the community, so that clients can establish good relationships with the community and increase trust or form community trust building towards correctional clients so as to minimize negative stigma towards clients. This activity was carried out enthusiastically by the clients of Bapas Denpasar, because the activity was carried out outside the Bapas environment, causing the clients to feel a different atmosphere in carrying out guidance. Apart from that, the community also takes part in this activity so that clients can interact directly with the general public.

Keywords: KKN, AKSALARASA, Denpasar Class I Correctional Center.

A. Latar Belakang

Berdasarkan kurikulum yang ada pada Politeknik Ilmu Pemasaryakatan khususnya program vokasi bahwa pada setiap akhir semester ganjil taruna diwajibkan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi Tingkat III (tiga). Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan 44 (empat puluh empat) hari kerja di Unit Pelaksana Teknis Pemasaryakatan di Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM seluruh Indonesia. lapangan dalam bidang Pemasaryakatan, terutama berkaitan dengan kompetensi dalam bimbingan kemasyarakatan. Kuliah kerja nyata prodi Bimbingan Kemasyarakatan diarahkan agar taruna dapat melakukan praktik bimbingan kemasyarakatan makro pada komunitas dan analisis kebijakan reintegrasi sosial. Praktik bimbingan kemasyarakatan makro dalam hal ini mencakup penggunaan metode dan teknik untuk mengubah, meningkatkan dan mengembangkan Sistem target tingkat desa yang terintegrasi pada lembaga tingkat kabupaten dan lembaga pemasaryakatan (kota madya). Praktik bimbingan kemasyarakatan makro berhubungan dengan aspek pelayanan sosial komunitas dan analisis kebijakan reintegrasi sosial yang difokuskan pada pendekatan “ekologi” sebagai wujud penuntasan pemulihan atas penyelenggaraan Reintegrasi Sosial bagi klien pemasaryakatan dan juga meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat serta keluarga klien pemasaryakatan di desa maupun institusi pemasaryakatan.

Kegiatan praktikum diselenggarakan dengan sistem *block placement*, dimana taruna akan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata selama 44 hari kerja terhitung tanggal 30 Mei hingga 12 Juli 2023 di Balai Pemasaryakatan (Bapas). Bapas Kelas I Denpasar menjadi lokus pelaksanaan praktik Kuliah Kerja Nyata, hal ini berdasarkan pembagian lokasi serta daerah domisili Taruna Poltekip. Bapas Kelas I Denpasar merupakan unit pelaksana teknis yang beradadibawah Divisi Pemasaryakatan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HakAsasi Manusia Bali yang berada di Jalan Ken

Arok, Nomor 4, Kelurahan Peguyangan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar. Wilayah kerja Bapas diantaranya Kota Denpasar, Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, Jembrana, dan Singaraja. Tugas dan fungsi dari Bapas adalah melakukan penelitian kemasyarakatan (Litmas), pendampingan, pembimbingan, dan pengawasan.

Sistem Pemasyarakatan dalam rangka membentuk Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana, dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, berperan aktif dalam pembangunan, dan hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggungjawab perlu persiapan bagi warga binaan pemasyarakatan. Dalam mewujudkan keberhasilan pembinaan pada institusi pemasyarakatan khususnya bagi warga binaan yang menjalani reintegrasi sangat dibutuhkan keterlibatan masyarakat. Dukungan masyarakat akan sangat membantu dan memberikan pengaruh dalam pengembalian yang berdaya guna serta tidak melakukan pengulangan tindak pidana. Untuk itu petugas pemasyarakatan dapat memperluas menjalin kerjasama dan melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan reintegrasi sosial. Warga Binaan tidak hanya sebagai obyek pembinaan melainkan sebagai subyek pembinaan. Tujuan sistem pemasyarakatan melindungi masyarakat dari kemungkinan pengulangan tindak pidana yang dilakukan oleh WBP, yang penerapannya tidak terpisahkan dari nilai-nilai Pancasila.

METODE PENELITIAN

1. Identifikasi Ruang Lingkup Pemasyarakatan

Dalam tahap ini, peneliti akan melakukan pencarian literatur guna memahami secara komprehensif kegiatan dan fungsi yang dilakukan di Balai Pemasyarakatan Kelas I Denpasar. Ini mencakup aspek-aspek seperti pengelolaan narapidana, program pembinaan, keamanan, dan layanan yang disediakan oleh lembaga tersebut. Informasi ini akan menjadi dasar untuk merancang suatu kerangka penelitian yang lebih mendalam. Peneliti juga akan menelusuri literatur yang membahas prinsip-prinsip umum pembinaan narapidana. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana sistem pemasyarakatan seharusnya berfungsi untuk memberikan dampak positif pada narapidana, termasuk aspek rehabilitasi dan persiapan untuk reintegrasi ke masyarakat. Prinsip-prinsip ini dapat mencakup hak asasi manusia, pendekatan rehabilitatif, dan strategi pembinaan yang berkelanjutan.

2. Analisis Program Resosialisasi

Penelitian akan melibatkan evaluasi literatur yang mencakup program resosialisasi di Balai Pemasyarakatan Kelas I Denpasar. Ini termasuk program pendidikan, pelatihan keterampilan, dan rehabilitasi lainnya yang bertujuan untuk membantu narapidana mempersiapkan diri untuk kembali ke masyarakat.



Pemahaman mendalam tentang program-program ini akan memberikan wawasan tentang keberhasilan dan kelemahan yang mungkin ada. Penelitian akan menyoroti literatur yang mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program resosialisasi. Faktor-faktor ini dapat melibatkan dukungan masyarakat, keterlibatan narapidana, kualitas program, dan faktor internal lainnya. Penelitian ini akan membantu menyusun rekomendasi untuk peningkatan program resosialisasi di Balai Pemasyarakatan. Pada tahap ini, peneliti akan menyelidiki literatur yang membahas berbagai teori hukuman dan pendekatan pembinaan dalam konteks pemasyarakatan. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang filosofi dan tujuan di balik hukuman serta bagaimana pendekatan pembinaan dapat diterapkan untuk memberikan dampak positif pada narapidana. Penelitian akan menekankan literatur yang mengidentifikasi pendekatan hukuman yang tidak hanya efektif dalam menjaga keamanan lembaga pemasyarakatan, tetapi juga sejalan dengan konsep pembinaan. Ini dapat mencakup strategi hukuman yang memberikan kesempatan untuk rehabilitasi dan perubahan perilaku.

PELAKSANAAN PRAKTIKUM

Inisiasi Sosial

Inisiasi sosial merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh taruna dimana pelaksanaannya dilakukan agar taruna dapat diterima kehadirannya baik di lingkungan Balai Pemasyarakatan Kelas I Denpasar maupun lingkungan masyarakat, dan juga memperoleh dukungan dalam pelaksanaan praktikum. Adapun dalam tahap pelaksanaan inisiasi sosial ini, taruna melaksanakannya mulai dari tanggal 30 Mei 2023 sampai 12 Juli 2023. Dalam tahap inisiasi sosial kegiatan- kegiatan yang diinisiasi oleh taruna diantaranya kegiatan untuk kontak awal pendahuluan dan kegiatan untuk membangun relasi dan kontak.

Kontak Awal Pendahuluan

Kontak awal atau pendahuluan adalah langkah untuk memastikan kesediaan Balai Pemasyarakatan Kelas I Denpasar dan juga Kelompok Masyarakat Peduli Pemasyarakatan atau Pokmas Lipas menerima taruna, menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan praktikum, serta kesediaan dukungan pihak Bapas Kelas I Denpasar dan Pokmas Lipas mitra Bapas Kelas I Denpasar dalam agenda pelaksanaan praktikum bimbingan kemasyarakatan dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN).

a. Proses Kontak Awal Pendahuluan

Dalam mencapai tujuan kontak awal pendahuluan di dalam tahap Inisiasi Sosial praktikum, beberapa kegiatan yang diinisiasi oleh taruna selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata diantaranya:

1. Pertemuan dan penerimaan awal dengan Kepala Balai Pemasyarakatan Kelas I Denpasar Taruna melakukan pertemuan awal dan diterima langsung dengan Kepala Balai Pemasyarakatan Kelas I Denpasar, Ibu Widiarti, Kepala Subbagian Tata Usaha

Bapak I Wayan Surya Wirawan dan Pembimbing Kemasyarakatan Madya Ibu Sekti Pertiwi pada hari Selasa, 30 Mei 2023. Kesepakatan ini taruna gunakan untuk memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata berbasis praktik bimbingan kemasyarakatan.

2. Pertemuan dengan Kepala Seksi Bimbingan Klien Anak dan Dewasa Taruna melakukan pertemuan awal dengan Kasi BKA dan BKD untuk mencari tahu kendala yang dialami dalam proses pembimbingan klien dan berdiskusi untuk mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut yang mana diselaraskan juga dengan tujuan dari KKN.
3. Pertemuan dan penerimaan pertemuan awal dengan Kepala Desa Sanur Kauh Taruna melakukan pertemuan awal dan diterima langsung dengan Kepala Desa pada hari Senin, 12 Juli 2023. Kesepakatan ini taruna gunakan untuk memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata berbasis praktik bimbingan kemasyarakatan.

b. Hasil Kontak Awal Pendahuluan

Kepala Bapas Kelas I Denpasar, pejabat struktural Bapas Kelas I Denpasar, dan Kepala Desa Sanur Kauh menerima kehadiran taruna untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktikum bimbingan kemasyarakatan. Tersampainya maksud dan tujuan praktikum kepada Kepala Bapas Kelas I Denpasar, pejabat struktural Bapas Kelas I Denpasar, dan Kepala Desa Sanur Kauh. Kepala Bapas Kelas I Denpasar, pejabat struktural Bapas Kelas I Denpasar, dan Kepala Desa Sanur Kauh siap mendukung kegiatan praktikum bimbingan kemasyarakatan dan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kegiatan Kunjungan dan Diskusi Informal ke Pokmas Lipas Yayasan Gerasa

Pelaksanaan kegiatan kunjungan ke Pokmas Lipas Yayasan Gerasa, dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2023. Pokmas Lipas Yayasan Gerasa merupakan salah satu Pokmas Lipas yang dapat memberikan pembinaan dan pembimbingan terhadap Klien Bapas Denpasar. Adapun tujuan dari pelaksanaan kunjungan ini adalah untuk membangun jalinan silaturahmi dengan Yayasan Gerasa yang sudah membantu Bapas dalam pelaksanaan pembimbingan dan pengawasan serta meningkatkan pengetahuan taruna terkait program-program yang diberikan oleh Yayasan Gerasa terhadap Klien Bapas

c. Hasil Membangun Relasi dan Kontak

Kegiatan membangun relasi dan kontak yang telah taruna laksanakan menghasilkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terbentuknya relasi dan kepercayaan antara taruna dengan Bapas Kelas I Denpasar Taruna dalam pelaksanaan membangun relasi dan kontak ini banyak melakukan kegiatan dan diskusi bersama dengan Bapas Kelas I Denpasar, baik kegiatan yang diiniasi maupun yang diundang kemudian memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dari pelaksanaan praktikum.



2. Terbentuknya akses informasi kepada unsur-unsur masyarakat Taruna telah membangun kontak dan berkenalan dengan Pokmas Lipas dan menghubungkan taruna dengan Klien Pemasyarakatan baik yang sedang menjalani kegiatan pembimbingan maupun dengan Klien yang berhasil berubah dan membantu klien lainnya untuk menjadi lebih baik lagi. Selain itu taruna juga menerima dukungan serta mendapatkan informasi yang taruna butuhkan.
3. Dukungan keterlibatan perangkat masyarakat dalam rencana pelaksanaan kegiatan AKSALARASA Taruna telah membangun kontak dan berkenalan dengan perangkat masyarakat dalam hal ini Kepala Desa Sanur Kauh dan Kepala Dusun Mertasari yang menyatakan kesiapan untuk membantu dalam memberikan akses yang di butuhkan untuk keperluan pelaksanaan kegiatan AKSALARASA.

d. Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian sosial dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2023. Ini merupakan tahapan kegiatan praktikum yang bertujuan mengidentifikasi organisasi sosial yaitu Pokmas Lipas yang ada potensial dalam upaya pengembangan masyarakat serta memfasilitasi Pembimbing Kemasyarakatan dan Pokmas Lipas untuk menemukan permasalahan, serta menetapkan prioritas masalah.

a. Identifikasi Pokmas Lipas

Identifikasi Pokmas Lipas oleh taruna untuk mengembangkan komunikasi intensif antar taruna dengan Klien yang dibimbing dan Pokmas Lipas untuk dimanfaatkan sebagai media jejaring kerja sama yang menumbuhkan kesadaran kolektif akan upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

1. Proses Identifikasi Pokmas Lipas

Proses identifikasi Pokmas Lipas taruna lakukan dengan mengadakan pertemuan dengan pengurus dari Pokmas Lipas yang bermitra dengan Bapas Kelas I Denpasar yaitu salah satunya adalah Yayasan Gerasa. Dalam kesempatan bertemu dengan pengurus Yayasan Gerasa, taruna memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan praktikum, menggali informasi mengenai profil, latar dan kondisi yang actual dari Yayasan Gerasa. Taruna juga menyampaikan terkait rencana program kegiatan KKN yang terkait dengan klien di Pemasyarakatan.

2. Hasil Identifikasi Pokmas Lipas

a) Yayasan Gerasa

Yayasan Gerasa merupakan suatu badan kemasyarakatan yayasan sosial yang fokus pada penyelamatan dan perlindungan anak yatim, korban perdagangan manusia, dan anak bermasalah hukum. Yayasan Gerasa juga bertujuan untuk memberikan bimbingan kemandirian dalam bentuk pelatihan kerja kepada Klien Anak yang sedang mengikuti bimbingan di Balai Pemasyarakatan Kelas I Denpasar. Dalam kerjasama yang dilakukan bersama Bapas Kelas I

Denpasar, Yayasan Gerasa membantu dalam pembimbingan terhadap Klien



Anak dengan berbagai pelatihan, seperti bartender, produksikue, pakaian dan lain sebagainya.

a. Menetapkan *Interest Group* dan *Target Group*

Tahap selanjutnya taruna menentukan *interest group* atau orang/ populasi yang relevan dengan permasalahan dan *target group* atau orang/ populasi yang menerima pemecahan masalah. Adapun pengidentifikasian ini dilakukan melalui diskusi informal yang taruna lakukan didampingi dengan mentor dan pendamping di Bapas Kelas I Denpasar. Melalui diskusi tersebut taruna menentukan interest group dari pelaksanaan praktikum yaitu Klien Pemasyarakatan di Bapas Kelas I Denpasar dan masyarakat, sedangkan target group-nya adalah Klien Pemasyarakatan, Bapas Kelas I Denpasar, Pokmas Lipas, dan Masyarakat.

b. Asesmen Sosial

Asesmen sosial yang dilakukan taruna yaitu dalam wujud asesmen komunitas dilaksanakan mulai tanggal 8 - 14 Juni 2023 dengan tujuan untuk menemukan permasalahan melalui kegiatan pengumpulan data, penganalisisan data, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh tentang permasalahan, kebutuhan dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat.

Proses asesmen adalah untuk menemukan, mengenali dan memahami masalah, kebutuhan dan kekuatan komunitas yang akan diintervensi, serta untuk memperoleh data yang luas tentang isu-isu di komunitas

a. Proses Asesmen Komunitas

Adapun proses kegiatan yang dilakukan pada tahap asesmen komunitas adalah

(1) Mengadakan Rembug Bersama dengan Mentor

Rembug bersama yang taruna lakukan bertujuan untuk menggali permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembimbingan yang dilakukan oleh Pembimbing

Kemasyarakatan. Rembug tersebut dilaksanakan pada hari Kamis, 8 Juni 2023 yang dihadiri oleh Ibu Ni Komang Ayu Ari Arsadi selaku Kasi BKD dan Pendamping taruna, Bapak I Wayan Surya Wirawan selaku mentor.

Dalam kegiatan ini taruna mulai dengan perkenalan diri kembali dan menjelaskan mengenai proses serta rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat. Dalam pertemuan diskusi yang diadakan taruna dan pihak terlibat membahas mengenai permasalahan dan potensi sumber yang ada dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Bapas Kelas I Denpasar dengan menggunakan *Methodology Participatory Assesment* (MPA). Teknik MPA menempatkan praktikan sebagai fasilitator yang memberi arahan kepada PK dan juga Pokmas agar dapat menggali bersama permasalahan dan juga kebutuhan dan potensi untuk menyelesaikannya. Langkah langkah yang dilakukan dalam teknik yaitu taruna menjelaskan maksud, tujuan, dan proses pelaksanaannya. Kemudian, Taruna masuk kepada tahap mengajak



untuk mengidentifikasi bersama permasalahan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi terkait dengan Klien Pemasarakatan

b. Hasil Asesmen Komunitas

Adapun hasil yang didapatkan dalam pelaksanaan asesmen awal adalah sebagai berikut.

(1) Permasalahan dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Bapas Kelas I Denpasar

Berdasarkan penggalan masalah yang dilakukan dengan berbagai pihak terlibat, teridentifikasi beberapa permasalahan yang Balai Pemasarakatan Kelas I Denpasar hadapi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Adapun permasalahan tersebut diantaranya:

- (a) Banyak klien yang tidak bersemangat dalam melaksanakan pembimbingan yang diberikan oleh Bapas Kelas I Denpasar.
- (b) Pelaksanaan bimbingan yang kurang inovatif sehingga menurunkan semangat klien dalam mengikuti pembimbingan.
- (c) Banyak Klien yang hanya sekedar hadir dalam kegiatan pembimbingan dan sering menghindar.
- (d) Pelaksanaan pembimbingan yang masih berpusat di wilayah Balai Pemasarakatan Kelas I Denpasar sehingga masih kurangnya interaksi antara klien dengan masyarakat.

(2) Potensi dan Sumber yang Dapat Digunakan Sebagai Penyelesaian Masalah

Berdasarkan penggalan permasalahan yang telah dilakukan dengan berbagai pihak terkait, taruna mengidentifikasi beberapa potensi dan sumber yang dapat digunakan sebagai penyelesaian masalah diantaranya:

- (a) Pelaksanaan pembimbingan yang dikemas dengan lebih inovatif dan rekreatif sehingga klien merasa tertarik untuk mengikuti pembimbingan.
- (b) Bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk melaksanakan kegiatan bersama dengan klien pemasarakatan untuk meningkatkan interaksi antara klien dan masyarakat sebagai bentuk dukungan proses reintegrasi sosial klien pemasarakatan

c. Rencana Program Intervensi

Dalam rencana program intervensi ini bertujuan untuk memperbaiki berbagai bidang masalah yang ada terutama dalam konteks permasalahan yang ada di Bapas Kelas 1 Denpasar, dimana di dalamnya juga terkait solusi untuk mengatasi permasalahan dari adanya kekurangan pelaksanaan tugas ataupun fungsinya. Rencana program intervensi meliputi :

- Bidang Masalah

- (a) Banyak klien yang tidak bersemangat ketika melaksanakan pembimbingan dari Bapas Kelas 1 Denpasar
- (b) Pelaksanaan bimbingan kurang inovatif, yang berdampak pada kurang semangatnya klien dalam mengikuti pembimbingan.



- (c) Banyak klien yang sekedar hadir dalam pembimbingan dan cenderung menghindari
- (d) Pelaksanaan bimbingan yang masih berpusat di wilayah Bapas Kelas 1 Denpasar menyebabkan kurangnya interaksi klien dengan masyarakat.

- **Jenis Program Intervensi**

Jenis program intervensi yang dilakukan dalam pembimbingan di Balai Pemasyarakatan Kelas 1 Denpasar adalah reintegrasi sosial. Reintegrasi sosial dimaksudkan bahwa intervensi yang dilakukan tidak hanya memberikan perubahan integrasi yang lebih baik antara klien dan masyarakat, melainkan bagaimana efek berkelanjutan ketika klien pemasyarakatan akan kembali ke masyarakat tentu membutuhkan reintegrasi agar dapat diterima dengan baik di masyarakat kembali.

- **Metode dan Teknik**

Metode intervensi yang dilakukan adalah mengacu pada peningkatan motivasi dari klien dalam mengikuti pembimbingan serta mengurangi bahkan menghilangkan stigma negatif masyarakat terhadap klien pemasyarakatan khususnya sehingga dapat diterima kembali di dalam lingkungan sosialnya. Menggunakan metode sosialisasi juga salah satu alternatif untuk melibatkan klien dalam peningkatan motivasi mengikuti bimbingan tersebut. Teknik Sosialisasi langsung ke klien menunjukkan bahwa teknik tersebut berfungsi untuk memberikan wadah bagi klien untuk berinteraksi dengan masyarakat dan dapat turun berperan aktif dalam kegiatan di masyarakat. Menarik masyarakat ikut berpartisipasi dalam mendukung proses reintegrasi sosial klien pemasyarakatan.

- **Sistem Sumber yang Dilibatkan**

Pelaksanaan program intervensi dilakukan melibatkan sistem sumber yaitu Balai Pemasyarakatan Kelas 1 Denpasar. Dimana didalamnya terdapat pihak yang terlibat yaitu :

(a) Tim Panitia Taruna Poltekip :

- a. Ni Putu Diah Meitha Sari
- b. Hanifah Rahmadila
- c. Shisilia Adela
- d. I Kadek Wijata

(b) Sasaran : Klien Bapas Kelas I Denpasar yang sedang aktif mengikuti pembimbingan

- **Jangka Waktu Program**

Program akan dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2023, Pukul 15.00 – 17.00 WITA dimana jangka waktu tersebut diharapkan memiliki efek bagi para peserta yaitu klien Bapas Kelas 1 Denpasar untuk dapat mendapatkan manfaat yang berguna untuk jangka waktu yang panjang.

- **Indikator Keberhasilan Program**

Indikator keberhasilan program adalah ukuran dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu program yang telah dirancang ataupun dibuat. Indikator keberhasilan program ini menunjukkan bagaimana kesesuaian dari segala bentuk prasarana yang



telah ditetapkan, kesesuaian faktor yang terlibat, memperoleh rekomendasi kebijaksanaan, dan membangun sistem monitoring untuk pembangunan selanjutnya.

Aspek	Kriteria Ketuntasan	Cara Mengukur
Meningkatkan semangat serta memotivasi Klien yang sedang aktif mengikuti pembimbingan di Bapas Kelas I Denpasar	30%	Menunjukkan adanya perubahan dari klien Bapas Kelas 1 Denpasar menjadi lebih baik
Meningkatkan Keterlibatan klien dalam masyarakat sehingga dapat mendukung proses reintegrasi sosial mereka dengan lingkungan masyarakat	30%	Hilanya stigma negatif masyarakat terhadap klien pemasyarakatan khususnya sehingga dapat diterima kembali di dalam lingkungan sosialnya.
Adanya wadah bagi klien Untuk berinteraksi Dengan masyarakat	40%	Klien Pemasyarakatan dapat mengikuti Kegiatan pembimbingan yang diberikan oleh



dan dapat turun berperan aktif dalam kegiatan di masyarakat	Bapas Kelas I Denpasar maupun Pokmas Lipas dengan baik dan semangat. Masyarakat secara luas dapat mengetahui peran dari Pokmas Lipas serta Pokmas Lipas apa saja yang bermitra dengan Bapas Kelas I Denpasar.
---	---

d. Prioritas Permasalahan

Berdasarkan masalah-masalah yang telah taruna gali dengan berbagai unsur yang terlibat, taruna dan pendamping menyepakati dua permasalahan sosial prioritas yang dapat diberikan intervensi, yaitu permasalahan mengenai kurangnya motivasi Klien Pemasyarakatan dalam mengikuti pembimbingan yang dilaksanakan oleh Bapas Kelas I Denpasar, serta mengenai kurangnya interaksi antara klien dan masyarakat dalam proses pembimbingan

c. Perencanaan Sosial

Perencanaan sosial merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan guna memilih alternatif terbaik untuk menangani permasalahan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi di Balai Pemasyarakatan Kelas I Denpasar. Adapun pelaksanaan perencanaan sosial ini dilaksanakan pada tanggal 11 – 15 Juli 2023.

a. Proses Perencanaan Sosial

Setelah mendapatkan hasil dari tahap asesmen sosial, taruna kemudian melakukan penyusunan perencanaan sosial bersama dengan tim dan pendamping dan juga perwakilan dari dengan menggunakan pendekatan *Technology Of Participation* (TOP), yaitu suatu usaha sistematis dengan melibatkan masyarakat yang dalam menentukan langkah-langkah kegiatan perencanaan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. *Technology of Participation* (TOP) adalah teknik perencanaan secara partisipatif, sehingga seluruh terbuka kesempatan yang sama untuk mengemukakan gagasan. Teknologi partisipatif mengeksplorasi munculnya inisiatif-inisiatif, keputusan dan tanggung jawab dari seluruh yang terlibat hingga menghasilkan

rencana kegiatan yang operasional. Dengan teknik atau tahapan TOP yang dilakukan sebagai berikut:

1) Tahap Diskusi

Setelah mengetahui permasalahan serta penyebab dan akibat dari permasalahan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Bapas Kelas I Denpasar, selanjutnya taruna dan tim didampingi dengan pendamping mendiskusikan upaya apa yang dianggap relevan untuk menangani permasalahan mengenai kurangnya motivasi Klien Pemasryarkatan dalam mengikuti pembimbingan serta kurangnya informasi mengenai Pokmas Lipas di kalangan masyarakat dan juga Aparat Penegak Hukum. Taruna juga memberikan beberapa upaya dan sumber yang dapat digunakan dalam penanganan permasalahan tersebut.

2) Menyusun Rencana Tindak

Dalam tahap ini, upaya, sumber yang akan digunakan, pembagian tugas dalam tim, susunan pelaksanaan intervensi, tanggal pelaksanaan serta alat dan anggaran yang digunakan ditentukan dalam tahapan ini.

b. Hasil Perencanaan Sosial

Adapun hasil dari proses dalam tahap perencanaan sosial yang telah dibahas diantaranya:

a) Nama Program

Sosialisasi dan Bakti Sosial dengan tema “Aksi Sadar Lingkungan Bersama Bapas Kelas I Denpasar”

b) Tujuan Program

Tujuan dari dilaksanakannya sosialisasi beserta bakti sosial dengan tema “Aksi Sadar Lingkungan Bersama Bapas Kelas I Denpasar” merupakan salah satu jawaban untuk mengatasi permasalahan kurangnya motivasi dan minat Klien dalam mengikuti pembimbingan serta kurangnya interaksi antara klien dengan masyarakat. Diharapkan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut yang juga menghadirkan Psikolog sebagai pembicara dapat meningkatkan motivasi klien dalam mengikuti bimbingan serta meningkatkan interaksi antara klien dengan masyarakat dan membantu proses reintegrasi sosial sehingga klien dapat diterima kembali ke dalam lingkungan

c) Bentuk-bentuk kegiatan

Adapun bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan selama praktikum bimbingan kemasyarakatan dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu melaksanakan kegiatan sosialisasi dan bakti sosial dengan tema “Aksi Sadar Lingkungan Bersama Bapas Kelas I Denpasar” yang berlokasi di Pantai Mertasari, Sanur. Kegiatan ini menekankan pada keterlibatan klien dalam masyarakat yang mana taruna bersama-sama mengajak klien untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat salah satunya dalam hal menjaga kebersihan lingkungan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat



menghilangkan stigma negatif masyarakat terhadap klien . Kegiatan ini menjelaskan bahwa seseorang yang pernah melakukan kesalahan tidak selamanya bersalah akan tetapi mereka juga dapat bermanfaat bagi orang lain di sekitarnya. Selain itu, dengan melaksanakan program pembimbingan yang dikemas lebih inovatif dan rekreatif membuat klien termotivasi untuk mengikuti pembimbingan kembali.

d. Pelaksanaan Intervensi

Dalam pelaksanaan intervensi yang telah direncanakan sebelumnya, intervensi yang akan diberikan oleh taruna terhadap permasalahan yang ada di Bapas Kelas I Denpasar terkait pelaksanaan tugas dan fungsi diantaranya:

Skenario Pelaksanaan Sosialisasi dan Bakti Sosial AKSALARASA “Aksi Sadar Lingkungan Bersama Bapas Kelas I Denpasar”

Tema	:	Sosialisasi dan Bakti Sosial AKSALARASA “Aksi Sadar Lingkungan Bersama Bapas Kelas I Denpasar
Pihak yang Terlibat	:	1. Tim Panitia Taruna Poltekip Ni Putu Diah Meitha Sari Hanifah Rahmadila Shisilia Adela I Kadek Wijata 2. Sasaran : Klien Bapas Kelas I Denpasar yang sedang aktif mengikutipembimbingan 3. Sistem Sumber : Bapas Kelas I Denpasar
Tempat	:	Pantai Mertasari, Sanur
Waktu	:	16 Juni 2023 Pukul 15.00 – 17.00 WITA



Langkah-Langkah Pelaksanaan	: Sebelum Kegiatan Menghubungi pejabat dan PK Bapas Kelas I Denpasar Menghubungi Narasumber Menghubungi Klien melalui PK masing-masing Mempersiapkan tempat dan alat-alat yang dibutuhkan Mempersiapkan lokasi yang digunakan Mempersiapkan konsumsi kegiatan untuk seluruh peserta Saat Kegiatan Pembawa acara memulai kegiatan Sambutan Ibu Kabapas Kelas I Denpasar Sambutan Kepala Desa Sanur Kauh
	Penyerahan tempat Sampah kepada Kepala Desa Sanur Kauh Acara sosialisasi dibuka oleh Ibu Kabapas Kelas I Denpasar Penyampaian materi oleh narasumber Sesi tanya jawab dan fun games Pelaksanaan bakti sosial di lingkungan Pantai Mertasari

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial

Volume 3, Number 1 2024 pp 1-8

E-ISSN: 2988-1986

Open Access:



Petugas	:	MC : Ni Putu Diah Meitha Sari FC : Hanifah Rahmadila Doa : I Kadek Wijata
---------	---	---



Susunan Acara	:	Registrasi Peserta Doa dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya Sambutan oleh Ibu Kabapas Kelas I Denpasar Sambutan Kepala Desa Sanur Kauh Penyerahan tempat sampah untuk Desa Sanur Kauh dari Taruna POLTEKIP Angkatan 55 Foto bersama Kegiatan sosialisasi bersama Klien Bapas Kelas I Denpasar Tanya jawab dan fun games Kegiatan bakti sosial AKSALARASA di Pantai Mertasari Sanur bersama dengan Klien dan masyarakat sekitar Penutup dan dokumentasi
---------------	---	---

Tujuan dari pelaksanaan sosialisasi dan bakti sosial dengan tema “Aksi Sadar Lingkungan bersama Bapas Kelas I Denpasar” adalah sebagai wujud untuk meningkatkan semangat serta memotivasi Klien yang sedang aktif mengikuti pembimbingan di Bapas Kelas I Denpasar. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan klien dalam masyarakat sehingga dapat mendukung proses reintegrasi sosial mereka dengan lingkungan masyarakat. Diharapkan melalui kegiatan ini dapat meningkatkan motivasi klien dalam mengikuti pembimbingan serta mengurangi bahkan menghilangkan stigma negatif masyarakat terhadap klien pemasyarakatan khususnya sehingga dapat diterima kembali di dalam lingkungan sosialnya.



e. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menganalisis hasil ketercapaian tujuan rencana intervensi, manfaat dan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) dalam pelaksanaan intervensi.

a. Evaluasi Ketercapaian Tujuan

Ketercapaian tujuan dari kegiatan yang telah dibuat dalam perencanaan intervensi adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi dan semangat dalam mengikuti pembimbingan yang diselenggarakan oleh Bapaskelas I Denpasar.
- 2) Adanya wadah bagi klien untuk berinteraksi dengan masyarakat dan dapat turun berperan aktif dalam kegiatan di masyarakat. Menarik masyarakat ikut berpartisipasi dalam mendukung proses reintegrasi sosial klien pemasyarakatan.

b. Evaluasi Ketercapaian Manfaat

Adapun ketercapaian manfaat pelaksanaan intervensi diantaranya adalah:

- 1) Klien Pemasyarakatan dapat mengikuti kegiatan Pembimbingan yang diberikan oleh Bapas Kelas I Denpasar maupun Pokmas Lipas dengan baik dan semangat.
- 2) Masyarakat secara luas dapat mengetahui peran dari Pokmas Lipas serta Pokmas Lipas apa saja yang bermitra dengan Bapas Kelas I Denpasar.
- 3) Aparat Penegak Hukum dapat mengetahui dan memutuskan pembimbingan apa yang diberikan dengan mengetahui informasi mengenai Pokmas Lipas yang ada di Bapas Kelas I Denpasar.
- 4) Banyak masyarakat maupun kelompok masyarakat yang turut serta menjadi bagian dari pembimbingan bagi Klien di Bapas Kelas I Denpasar.

f. Terminasi dan Rujukan Sosial

Terminasi adalah tahap pengakhiran dan pemutusan hubungan kerja secara formal dengan semua pihak yang telah membantu taruna dalam melaksanakan kegiatan praktikum bimbingan kemasyarakatan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata di Bapas Kelas I Denpasar. Sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh akademik, taruna meninggalkan lokasi praktik yaitu Bapas Kelas I Denpasar, pada hari Rabu, 12 Juli 2023. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahapan terminasi atau pengakhiran yaitu:

- 1) Menjelaskan bahwa kegiatan praktikum bimbingan kemasyarakatan Kuliah Kerja Nyata Taruna Politeknik Ilmu Pemasyarakatan telah selesai dilaksanakan, namun program yang telah ada diharapkan tetap dilanjutkan semaksimal mungkin.
- 2) Mengucapkan terimakasih kepada seluruh pegawai dan pejabat di Bapas Kelas I Denpasar karena telah menerima dan membimbing dengan baik selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Selain itu permohonan maaf dari taruna tak lupa



disampaikan kepada Bapas Kelas I Denpasar maupun Pokmas Lipas apabila dalam pelaksanaan kegiatan terdapat perbuatan yang kurang berkenan.

- 3) Praktikan menyerahkan cinderamata berupa plakat kepada Ibu Widiarti selaku Kepala Bapas Kelas I Denpasar sebagai kenang-kenangan.
- 4) Taruna melakukan serah terima laporan kelompok kepada Bapas Kelas I Denpasar sebagai bentuk pertanggungjawabanselama melaksanakan kegiatan praktikum bimbingankemasyarakatan dalam Kuliah Kerja

Nyata di Bapas Kelas I Denpasar.

Rujukan sosial merupakan pengalihan layanan kepada pihak lain agar penerima pelayanan memperoleh pelayanan lanjutan atau sesuai dengan kebutuhan. Adapun pihak yang menjadi rujukan sosial dalam hal ini adalah: Pihak Bapas Kelas I Denpasar agar dapat

melanjutkan dan mengembangkan program AKSALARASA di setiap kegiatan pembimbingan klien masyarakat sehingga program ini dapat berkelanjutan. Selain itu program peningkatan motivasi juga diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan semangat Klien dalam mengikuti pembimbingan yang diberikan

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pembimbingan AKSALARASA terhadap klien masyarakat Bapas Kelas I Denpasar merupakan program yang disarankan oleh Taruna untuk mengatasi permasalahan yang ada di Bapas Kelas I Denpasar terkait dengan pembimbingan. Tujuan dari program ini adalah untuk mendukung klien agar lebih aktif berinteraksi dengan Masyarakat, agar klien dapat menjalin hubungan yang baik dengan Masyarakat serta meningkatkan kepercayaan atau membentuk *trust building* masyarakat terhadap klien masyarakat sehingga meminimalisir adanya stigma negatif terhadap klien.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan antusias oleh klien Bapas Denpasar, karena kegiatan dilaksanakan di luar lingkungan Bapas menyebabkan klien merasakan atmosfer yang berbeda dalam melaksanakan pembimbingan. Selain itu, masyarakat juga ikut serta dalam kegiatan ini sehingga klien dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat umum.